

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (K4) di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2023

Dealita Khairani Daulay¹, Balqis Nurmauli Damanik², Asnita Yani³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia

Alamat: Jl. H. Adam Malik No. 79 A

Korespondensi penulis: damanikbalqis85@gmail.com

Abstract. *One of the efforts made to reduce MMR is the Antenatal Care (ANC) examination program which is mandatory for pregnant women. Antenatal care (ANC) is a planned program in the form of observation, education and medical treatment for pregnant women, to achieve a safe and satisfactory pregnancy process and preparation for childbirth. The aim of this research is to determine the factors that influence the behavior of pregnant women in the use of Antenatal Care (K4) services in the Pancur Batu Community Health Center Work Area in 2023. This research uses a descriptive analytical design using quantitative methods with a cross sectional research design approach. The number of samples in this study was 62 respondents. The conclusion of this study is that there is a relationship between maternal knowledge of integrated antenatal care, $p = 0.010$ ($p < \alpha$ or $0.010 < 0.05$). There is a relationship between the Role of the Family in Integrated Antenatal Care, $p = 0.001$ ($p < \alpha$ or $0.001 < 0.05$). It is recommended that pregnant women pay more attention to their pregnancy, namely by making regular integrated antenatal care visits so that the mother's pregnancy can be monitored by health workers.*

Keywords: *Analysis, Pregnant Women Behaviour, Antenatal Care*

Abstrak. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKI adalah dengan program pemeriksaan Antenatal care (ANC) yang diwajibkan bagi ibu hamil. Antenatal care (ANC) adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hami, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persiapan persalinan yang aman dan memuaskan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (K4) di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain desain deskriptif analitik menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain penelitian Cross Sectional. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 62 responden. Kesimpulan penelitian ini adalah Ada hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Antenatal Care Terpadu, $p = 0,010$ ($p < \alpha$ atau $0,010 < 0,05$). Ada hubungan Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu, $p = 0,001$ ($p < \alpha$ atau $0,001 < 0,05$). Disarankan bagi ibu hamil agar lebih memperhatikan kehamilannya yaitu dengan cara melakukan kunjungan antenatal care terpadu secara teratur sehingga kehamilan ibu dapat terpantau oleh petugas kesehatan.

Kata kunci: Analisis, Perilaku Ibu Hamil, Antenatal Care

LATAR BELAKANG

Permasalahan kesehatan ibu dan anak telah menjadipermasalahan global yang penanganannya termasuk dalam agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Nakamura, 2019). Sekitar 830 wanita mengalami kematian setiap hari dikarenakan komplikasi kehamilan dan persalinan yang mestinya bisa dihindari. Kurang lebih 99% dari semua kematiannya ibu dialami pada negara berkembang.

Secara global, telah terjadi penurunan yang signifikan pada kematian bayi tetapi tingkat kematian neonatal menurun pada kecepatan yang lebih lambat dibandingkan bayi yang lebih tua dan anak-anak (World Health Organization, 2018). Data Kementerian Kesehatan menunjukkan jumlah kematian ibu mengalami peningkatan sebesar 10,25% pada tahun

2020 (4.627 jiwa), pada tahun 2019 jumlah kematian ibu sebanyak 4.197 jiwa (Kementerian Kesehatan, 2021)

Persentase wanita usia 15-49 yang dilayani oleh penyedia manapun setidaknya empat kali selama kehamilan (UNICEF,2022). Secara global, 85% wanita hamil melakukan kunjungan setidaknya satu kunjungan ANC dengan pelayanan kesehatan yang terampil, dan 58% menghadiri setidaknya 4 kunjungan ANC (Force, 2016). Angka Kematian Ibu masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024. Kementerian Kesehatan RI menetapkan pemeriksaan ibu hamil atau antenatal care dilakukan minimal sebanyak 6 kali selama 9 bulan (Kemenkes, 2023).

Provinsi Sumatera Utara, pertolongan persalinan di Fasilitas Kesehatan pada Tahun 2021 sebesar 88,83%, ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal ke-4 (K4) pada tahun 2021 sebesar 90,91% dan bayi yang mendapatkan pelayanan kesehatan KN1 pada tahun 2021 sebesar 94,83%(Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2022).

Banyak Faktor yang mempengaruhi kunjungan Antenatal Care Terpadu antara lain adalah Pengetahuan Ibu, Sarana Prasarana dan Serta Peran Keluarga. Kurangnya pengetahuan didasarkan pada kurangnya sumber informasi yang didapatkan ibu mengenai antenatal care, sehingga para ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang memilih malas untuk memeriksakan kehamilannya, bahkan ada beberapa yang samasekali tidak pernah melakukan kunjungan anteantanal, sehingga dikhawatirkan terjadi kehamilan yang tidak diinginkan.

Peran keluarga merupakan merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan suatu masalah. Apabila ada dukungan, maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang akan terjadi akan meningkat. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan yang diberikan berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

KAJIAN TEORITIS

Berbagai literatur mengemukakan penyebab rendahnya kunjungan pemeriksaan kehamilan/status ANC. Pengetahuan ibu, dukungan suami, tingkat pendidikan suami, dukungan sosial, dan akses ke fasilitas kesehatan dilaporkan sebagai faktor-faktor yang berpengaruh pada kunjungan ANC (McCray, 2004; Owusu, 2021; Rurangirwa et al., 2017; Wulandari et al., 2022). Literatur lainnya melaporkan bahwa rendahnya kunjungan ANC juga dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, pendidikan ibu, dan kepercayaan lokal (Finlayson and

Downe, 2013; Pandey and Karki, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi ibu melakukan kunjungan ANC secara rutin.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain deskriptif analitik menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain penelitian Cross Sectional. Metode penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang mencakup banyak, mengenai suatu kasus tunggal, mengadakan perbandingan antara suatu hal dengan hal yang lain yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Keseluruhan metode dan pengumpulan data digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memanfaatkan pelayanan ANC di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Mengetahui distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu, Sarana Dan Prasarana Serta Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2023

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Care di wilayah

B. kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2023

No	Persepsi	Frequency (f)	Percent (%)
1	Lengkap	19	30,6
2	Tidak Lengkap	43	69,4
Total		62	100.0

Berdasarkan tabel 1 bahwa dari 62 responden, lebih dari setengahnya Kunjungan ANC Tidak Lengkap sebanyak 43 (69.4%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2023

No	Pengetahuan ibu	Frequency (f)	Percent (%)
1	Baik	21	33.9
2	Tidak baik	41	66.1
Total		62	100.0

Berdasarkan tabel 2 bahwa dari 62 responden, lebih dari setengahnya berpengetahuan tidak baik 41 (66.1%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi peran Keluarga di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Frequency (f)	Percent (%)
1	Berperan	36	58.1
2	Tidak berperan	26	41.9
Total		62	100.0

Berdasarkan tabel 3 bahwa dari 62 responden, keluarga tidak berperan sebanyak 26 orang (41.9%)

2. Analisa Bivariate

Dilakukan analisis untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisa tersebut menggunakan tabel silang dari masing – masing variabel dengan uji “chi-square”. Dasar uji ini untuk mengetahui apakah ada hubungan yang bermakna secara statistik atau membandingkan frekuensi yang diamati dengan frekuensi yang diharapkan

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan ANC di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2023

Pengetahuan ibu	Kunjungan ANC		Total	p-value	OR
	Lengkap	Tidak lengkap			
	(f)	(f)	(f)	0.007	4.924
Tidak baik	4	17	21		
Baik	15	26	41		
Jumlah	19	43	62		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan analisa Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Antenatal Care Terpadu di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2023, di peroleh bahwa dari kelompok responden yang memiliki pengetahuan tidak baik, terdapat 17 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC Tidak lengkap, dan 4 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC Lengkap. Dari 41 kelompok responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 26 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC Tidak lengkap, dan 15 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC Lengkap. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p= 0,010$ ($p < \alpha$ atau $0,007 < 0.05$) maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Antenatal Care Terpadu di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 4.924$, artinya ibu yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang 4.924 kali untuk kunjungan ANC lengkap, dibandingkan mereka yang kurang baik.

Ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai pemeriksaan kandungan yang diwaktu tersebut didapatkan dari pengarahan kesehatan atau informasi berdasarkan media masa masih pada tahapan penerimaan. Tahapan tersebut ibu baru sadar makna dari menstimulus berbentuk niat tanpa dibarengin perubahan sikap dan perilaku. Sesudah memperoleh informasi di antaranya bisa menjamin orang dalam perilaku yang tepat dengan pengetahuan yang diperoleh (Idami et al., 2022). Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi juga motivasinya untuk melakukan kunjungan kehamilan secara rutin (Gong et al., 2019)

Pengetahuan merupakan sublimasi atau intisari dan berfungsi sebagai pengendali moral dari pada pluralitas keberadaan ilmu pengetahuan. Kurangnya pengetahuan didasarkan pada kurangnya sumber informasi yang didapatkan ibu mengenai antenatal care, Sehingga para ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang memilih malas untuk memeriksakan kehamilannya, Bahkan ada beberapa yang sama sekali tidak pernah melakukan kunjungan anteantanal, sehingga dikhawatirkan terjadi kehamilan yang tidak diinginkan.

Tabel 5. Hubungan Peran Keluarga dengan ANC di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2023

Peran Keluarga	Kunjungan ANC		Total	p-value	OR
	Lengkap	Tidak lengkap			
	(f)	(f)	(f)	0.000	8.327
Berperan	30	6	36		
Tidak Berperan	6	20	26		
Jumlah	36	26	62		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan analisa Hubungan Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu di di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2023, di peroleh bahwa dari 36 kelompok responden yang memiliki peran keluarga tidak berperan, terdapat 30 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC Tidak Lengkap, dan 6 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC Lengkap. Dari 26 kelompok responden yang memiliki peran keluarga tidak berperan, terdapat 20 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC tidak lengkap, dan 6 orang hamil melakukan kunjungan ANC lengkap. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < \alpha$ atau $0,001 < 0,05$) maka H_0 di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu di di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 8.327$, artinya peran keluarga berperan

mempunyai peluang 8 kali untuk kunjungan ANC lengkap, dibandingkan dengan peran keluarga tidak berperan.

Mayoritas responden menyatakan suami mendukung mereka dalam melakukan kunjungan ANC. Dukungan keluarga seperti suami dapat meningkatkan dan memotivasi ibu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan sehingga ibu melakukan kunjungan kehamilan secara rutin selama kehamilan (Kawaguchi et al., 2014). Dukungan suami berperan penting dalam mempengaruhi psikologis dan semangat ibu hamil. Dukungan dalam bentuk sikap dan tindakan seperti bantuan, perhatian, apresiasi ataupun kepedulian terhadap ibu hamil akan memberikan kontribusi yang baik kepada ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan ANC secara teratur (Tassi et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Trisnawati, 2020) dengan judul Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Antenatal Care K4 Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Dintor, Kabupaten Manggarai, didapatkan hasil penelitian analisis statistic menggunakan regresi logistic sederhana menunjukkan dukungan keluarga berpengaruh terhadap kunjungan antenatal care ibu hamil dengan nilai p value = 0.045. Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga mempunyai peranan penting untuk meningkatkan motivasi ibu agar ibu dapat melakukan kunjungan antenatal care secara teratur. Ibu yang mendapat dukungan baik dari keluarga mempunyai peluang untuk melakukan kunjungan antenatal care K4. Hal ini dimungkinkan karena keluarga yang memberikan dukungan kepada ibu hamil menganggap pemeriksaan kehamilan adalah hal yang penting sehingga perlu memotivasi ibu supaya teratur melakukan kunjungan ANC. Ibu akan merasa termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC K4 karena mendapat dukungan dari keluarga misalnya ketika memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan, ibu diantar keluarga

Peran keluarga adalah suatu kumpulan norma perilaku seseorang dalam suatu posisi khusus, seperti suami, istri, anak serta anggota keluarga lainnya. Peran sama seperti perilaku sosial lainnya, yakni suatu hal yang harus dipelajari. Banyaknya perilaku yang dipelajari dan berbeda-beda digunakan untuk menjalankan suatu peran yang dapat diterima seutuhnya oleh anggota komunitas tertentu. Secara khas, peran terdapat dalam pasangan-pasangan yang saling melengkapi (komplementer) atau timbal balik (reciprocal), seperti ibu-anak dan suami-istri. Peran yang dapat saling melengkapi disebut sebagai peran timbal-balik (resiprokal, reciprocal roles).

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil beserta janin yang dikandungnya yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional. Pelayanan antenatal yang dilakukan secara teratur dan komprehensif dapat

mendeteksi secara dini kelainan dan risiko yang mungkin timbul selama kehamilan, sehingga kelainan dan risiko tersebut dapat diatasi dengan cepat dan tepat. Tenaga kesehatan harus dapat memastikan bahwa kehamilan berlangsung normal, mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil, melakukan intervensi secara adekuat sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan normal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan ANC yang baik dan sedini mungkin dapat mencegah kematian ibu melahirkan dan kematian bayi. Penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan pengetahuan ibu, dan dukungan suami dengan kunjungan ANC secara rutin selama kehamilan di di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2023.

Bagi Ibu Hamil disarankan bagi ibu hamil agar meningkatkan peran keluarganya, seperti suami atau anggota yang lain lebih memperhatikan status kesehatan ibu hamil, dan mendampingi ibu ke fasilitas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan sehingga kehamilan ibu dapat terpantau oleh petugas kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, kemudian kepada ibu Rusmawati selaku kader posyandu telah meluangkan waktu untuk membantu penyebaran kuesioner, dan kepada LPPM STIKes Columbia Asia yang selalu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang bermanfaat untuk mendukung derajat kesehatan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Dinarohmayanti, D., Keintjem, F. and Losu, F.N. (2014), “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara”, *Jurnal IlmiahBidan*, Vol. 2 No. 2.
- Dodore, I., Sibua, S.N. and Mongi, T.O. (2016), “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Puskesmas”, *Journal of Community and Emergency*, Vol. 4 No. 3, pp. 132–138.
- Dowswell, T., Carroli, G., Duley, L., Gates, S., Gülmezoglu, A.M., Khan-Neelofur, D. and Piaggio, G. (2015), “Alternative versus standard packages of antenatal care for low-risk pregnancy”, *Cochrane Database of Systematic Reviews*, Vol. 2015 No. 7, available at:<https://doi.org/10.1002/14651858.CD000934.pub3>.

- Erlina, R., Larasati, T.A. and Kurniawan, B. (2013), “Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas rawat inap Panjang Bandar Lampung”, *Jurnal Majority*, Vol. 2 No. 4, pp. 29–34.
- Fatmawati, S., Vionalita, G., Handayani, R. and Kusumaningtiar, D.A. (2022), “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidapatuhan Kunjungan Kehamilan K1-K4 Pada Ibu Hamil di BPM Bidan Mari Sentono, Pegadungan, Kalideres Tahun 2020”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 10 No. 1, pp. 87–93.
- Finlayson, K. and Downe, S. (2013), “Why Do Women Not Use Antenatal Services in Low- and Middle-Income Countries? A Meta-Synthesis of Qualitative Studies”, edited by Daniels, K. *PLoS Medicine*, Vol. 10 No. 1, p. e1001373.
- Gong, E., Dula, J., Alberto, C., de Albuquerque, A., Steenland, M., Fernandes, Q., Cuco, R.M., et al. (2019), “Client experiences with antenatal care waiting times in southern Mozambique”, *BMC Health Services Research*, Vol. 19 No. 1, p. 538.
- Idami, D.Z., Agustina and Amin, G. (2022), “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2021”, *Journal of Health and Medical Science*, Vol. 1 No. 4, pp. 1–13.
- Kementerian Kesehatan. (2021), “10 Provinsi Dengan Angka Kematian Ibu Terbanyak Pada 2020”.
- Lambon-Quayefio, M.P. and Owoo, N.S. (2014), “Examining the Influence of Antenatal Care Visits and Skilled Delivery on Neonatal Deaths in Ghana”, *Applied Health Economics and Health Policy*, Vol. 12 No. 5, pp. 511–522.
- McCray, T.M. (2004), “An issue of culture: the effects of daily activities on prenatal care utilization patterns in rural South Africa”, *Social Science & Medicine*, Vol. 59 No. 9, pp. 1843–1855.
- Mocumbi, A., Sliwa, K. and Soma-Pillay, P. (2016), “Medical disease as a cause of maternal mortality: the pre-imminence of cardiovascular pathology”, *Cardiovascular Journal of Africa*, Vol. 27 No. 2, pp. 84–88.
- Nakamura, Y. (2019), “The role of maternal and child health (MCH) handbook in the era of sustainable development goals (SDGs)”, *Journal of Global Health Science*, Vol. 1 No. 1, available at: <https://doi.org/10.35500/jghs.2019.1.e24>.
- Nkhwalume, L. and Mashalla, Y. (2019), “Maternal mortality trends at the Princess Marina and Nyangabwe referral hospitals in Botswana”, *African Health Sciences*, Vol. 19 No. 2, p. 1833.
- Owusu, S.S. (2021), “Factors associated with antenatal care service utilization among women with children under five years in Sunyani Municipality, Ghana”, *MedRxiv*, p. 2021.02.27.21252585.
- Pandey, S. and Karki, S. (2014), “Socio-economic and Demographic Determinants of Antenatal Care Services Utilization in Central Nepal”, *International Journal of MCH and AIDS*, Vol. 2 No. 2, pp. 212–219